

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWAKELAS III SD NEGERI 7 LETTA
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
RAFICHO RATNA DILLA
10540945914**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **RAFICHO RATNA DILLA**
NIM : 10540 9459 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

RAFICHO RATNA DILLA
10540 9459 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAFICHO RATNA DILLA**
NIM : 10540 9459 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

RAFICHO RATNA DILLA

10540 9459 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada yang namanya kegagalan kecuali berhenti mencoba.

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”. (QS.

Al-Ankabut: 6)

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”.

(QS. Al-Isra’: 7)

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu”.

(QS. Al-Baqarah: 282)

Kuperuntukkan karya ini buat:

Orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku tercinta

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Raficho Ratna Dilla. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Hj. Syahribulan** dan pembimbing II **Syarifah Aeni Rahman.**

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III.A SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas III.A sebelum digunakan model pembelajaran tebak kata adalah 66,8 dan rata-rata hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran tebak kata adalah 81,2. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng dan hasil uji hipotesis (*t*-tes) menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis (h_1) dalam penelitian ini diterima dan h_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tebak Kata, Hasil Belajar, dan IPS

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah yang penulis ucapkan selain Alhamdulillah Rabbil Alamin sebagai kesyukuran kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sang panutan sejati.

Tiada manusia yang lahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang penuh keikhlasan memberi sumbangan moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan istimewa kepada Ibunda dan Almarhum Ayahanda yang telah memberikan cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajari penulis banyak hal. Demikian pula adikku serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini. Ungkapan terima kasih dan penghargaan penulis juga sampaikan kepada Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. dan Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada; (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3)

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Rosbiah, S. Pd., Kepala Sekolah SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Demikian pula kepada Nurlinda, S.Pd. wali kelas III.A, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Kepada rekan-rekan seperjuangan Yunita Ahmad, Mukarrama, Maulida Amalia, Novayanti, Miftahul Khaerunnisa terima kasih atas semangatnya, canda tawa, nasihat-nasihat kalian, dan selalu setia mendengarkan semua keluhan penulis. Seluruh teman-teman tercinta PGSD kelas L angkatan 2014, teman seperjuangan Magang III, dan teman-teman P2K posko Letta yang tidak sempat saya sebutkan namanya. Terima kasih atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah Subhana Wa Ta'ala penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	
1. Model Pembelajaran Tebak Kata	7
2. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi.....	10

3. Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran Tebak Kata	13
4. Hakikat IPS.....	15
5. Hasil Penelitian yang Relevan.....	18
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Definisi Operasional Variabel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	24
3.2 Jumlah Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta.	26
3.3 Jumlah Siswa Kelas III.A SD Negeri 7 Letta.	27
3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	31
3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa	32
4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Pretest</i>	36
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Subyek Penelitian.....	37
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada <i>Pretest</i>	38
4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Posttest</i>	39
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Subyek Penelitian	40
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng Pada <i>Posttest</i>	41
4.7 Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	42
4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	42
4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Subyek Penelitian.....	44

4.10 Hasil Uji Homogenitas Subyek penelitian	45
4.11 Hasil Uji Hipotesis Subyek penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Contoh Kartu Kata	9
2.2 Bagan Kerangka Pikir	21
3.1 Pengaruh antara Variabel X dan Y.....	25
4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai <i>Pretest</i> Subyek Penelitian.....	37
4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai <i>Posttest</i> Subyek Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Perangkat Pembelajaran dan Lembar Observasi	54
A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	55
A.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	67
A.3 Soal Evaluasi	71
A.4 Materi Ajar	75
A.5 Lembar Observasi.....	83
Lampiran B. Data Hasil Penelitian.....	87
B.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	88
B.2 Daftar Hadir Siswa	89
B.3 Daftar Nilai Pretest-Posttest Siswa.....	90
B.4 Hasil Observasi Belajar	92
Lampiran C. Hasil Analisis Data	96
C.1 Analisis Data Hasil Observasi	97
C.2 Analisis Data Statistik Deskriptif	101
C.3 Analisis Data Statistik Inferensial	105
Lampiran D. Dokumentasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. “Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih” (Sadulloh, 2014: 57). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku yang dapat membantu manusia dalam melaksanakan hidupnya. Secara detail, dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu dapat merubah hidup seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya melalui proses belajar dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah setelah seseorang melakukan proses pendidikan terutama di pendidikan formal harus memiliki pengetahuan, memiliki sikap, dan karakteristik hidup yang berlandaskan UUD dan Pancasila serta mampu menerapkan dan menempatkan diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal ini, Bloom (Rifa'i dan Anni, 2009: 86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu “ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)”. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat diukur dari kemampuan kognitif yang menonjol, tetapi harus diseimbangkan dengan kemampuan afektif dan psikomotorik.

Upaya mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut didukung dengan komponen-komponen pendidikan yang saling terkait satu sama lainnya. Menurut Tyler (Margono, 2010: 15) menyebutkan delapan komponen pendidikan yaitu “(1) mata pelajaran, (2) pelajar, (3) cara mengajar, (4) guru, (5) sekolah sebagai lembaga sosial, (6) lingkungan rumah, (7) lingkungan kawan sebaya, dan (8) lingkungan masyarakat”. Berdasarkan pendapat Tyler, kedelapan komponen tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan. Namun, guru merupakan komponen pendidikan yang perlu dioptimalkan fungsinya. Sebagai komponen yang bertanggung jawab langsung terhadap perkembangan belajar siswa, guru harus mampu melakukan pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa mampu belajar secara mandiri tidak hanya bergantung pada gurunya. Dengan kata lain

guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa:

IPS adalah salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diintegrasikan dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Setiap guru pasti ingin agar siswanya memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Begitupun pada pembelajaran IPS, diharapkan pembelajaran tersebut tidak menjadi pembelajaran yang membosankan. Dan disinilah guru sangat berperan penting dalam mengendalikan proses pembelajaran, gurulah yang akan menentukan menyenangkan tidaknya pembelajaran tersebut melalui proses perencanaan yang matang. Tingkat kemampuan dan kreativitas guru akan sangat berpengaruh sehingga guru benar-benar diharapkan mampu menjadi jembatan bagi keberhasilan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membahas manusia dengan lingkungannya, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Untuk itu mata pelajaran ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti di SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dasar khususnya di kelas III SD Negeri 7 Letta dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak bacaan dan hanya sedikit partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Siswa biasanya hanya diberikan instruksi untuk mencatat materi pelajaran pada saat itu dan kemudian akan diberikan soal evaluasi. Kebanyakan pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan keaktifan dan partisipasi siswa kurang dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan hasil belajar IPS siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan data hasil UAS IPS kelas III yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Rata-rata nilai UAS siswa adalah 65,28 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yaitu ≥ 70 . Nilai tertingginya adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 30. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa saja yang mendapatkan nilai tuntas (40%) dan 15 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas (60%).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model yang menarik bagi siswa yang dilengkapi dengan media yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tebak kata. Menurut Santoso (Kasmawaty, 2016: 9) bahwa "Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki". Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Guru mengajak siswa bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu kata yang terbuat dari kertas karton dalam

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran tebak kata.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran tebak kata.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative bagi pengembangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Tebak Kata

a. Pengertian Model Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Saputri(2012: 12) bahwa “Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang memadukan belajar dan bermain”. Sedangkan menurut Santoso (Kasmawaty, 2016: 9) mengatakan bahwa “Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki”. Dan menurut Said (2015:95), ”Model kooperatif tebak kata adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tebak kata merupakan pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menebak kata yang dimaksud oleh kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran. Sehingga, ketika siswa mampu menebak kata maka berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

b. Tujuan Model Pembelajaran Tebak kata

Menurut Kasmawaty (2016: 10) mengemukakan bahwa:

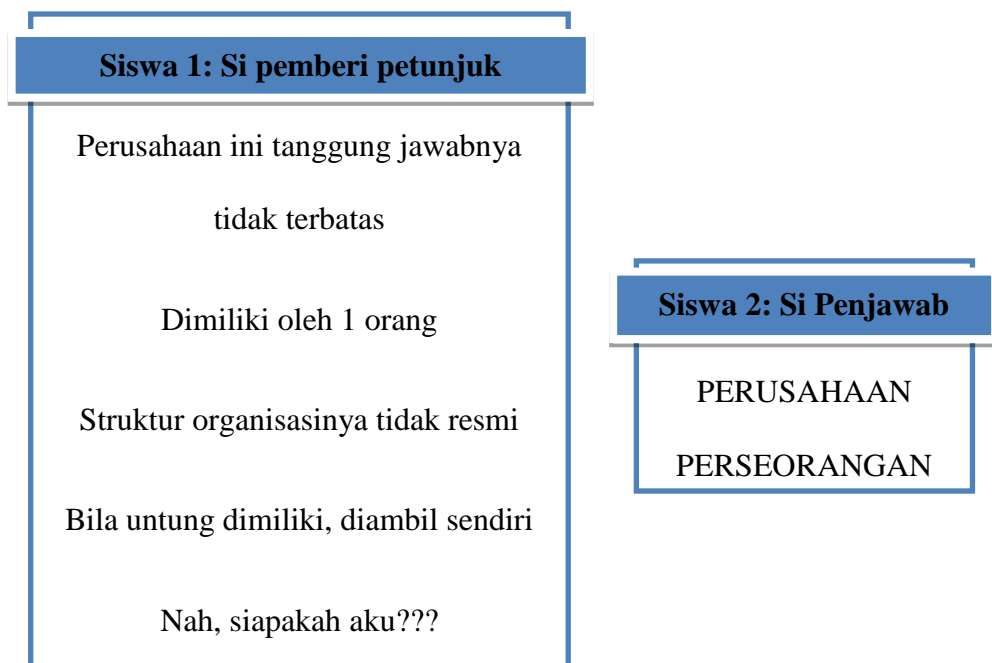
Permainan tebak kata ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi murid dalam pembelajaran IPS, melatih murid dalam mengingat dan menggunakan konsep atau materi yang telah dipelajari dan bahkan yang baru diketahui atau ditemukan pada saat permainan berlangsung, tanpa ragu atau takut salah dan tentunya sekaligus melatih kemampuan berbicara murid dan bagaimana mengidentifikasi sesuatu dengan membuat kalimat-kalimat yang mengacu pada sebuah kata yang dimaksud.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tebak Kata

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tebak kata menurut Suprijono (2009: 150) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit.
- 3) Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- 4) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
- 5) Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu berukuran 10 x 10 cm tersebut. Jawaban benar apabila sesuai dengan kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga.

- 6) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.
- 7) Dan seterusnya hingga semua pasangan mendapat giliran bermain tebak kata.
- 8) Guru mengevaluasi kegiatan siswa.



Gambar 2.1 Contoh Kartu Kata

d. Kelebihan Model Pembelajaran Tebak Kata

Adapun kelebihan model pembelajaran tebak kata menurut Turniasih (2013: 51) adalah sebagai berikut:

1. Anak akan mempunyai kekayaan bahasa;
2. Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya;
3. Siswa menjadi tertarik untuk belajar; dan

4. Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar (*Learning*) secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Slameto (Djamarah dan Azwan Zain, 2010: 2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya”. Selanjutnya, Spears (Suprijono, 2009: 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”. Sedangkan menurut Cronbach (Wahab, 2015: 17) bahwa “Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dengan serangkaian kegiatan sebagai hasil pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dengan peningkatan tingkah laku. Belajar pada dasarnya adalah peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada

perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan tingkah laku.

b. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hamalik (2004:30) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Purwanto (2004:84) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari suatu latihan dan pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan secara signifikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2003:64) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal yakni faktor biologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

1) Faktor internal

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan pertama adalah kondisi fisik yang normal sejak dalam kandungan sampai terlahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Sedangkan yang kedua adalah kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain makan dan minum dengan teratur, berolahraga, serta tidur dengan cukup.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi intelegensi, kemauan, dan bakat.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang tenang dan adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, mata pelajaran, jam belajar, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar yang baik akan selalu diharapkan oleh semua siswa, guru, dan orangtua. Untuk melihat apakah hasil belajar baik atau tidak, maka harus dilakukan suatu penilaian dan hasilnya dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran Tebak Kata

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa dalam pembelajaran pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa perlu dibiasakan untuk

memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. “Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri” (Dalyono, 2002: 124).

b. Teori Belajar Psikologi Kognitif-Konstruktivistik

Teori Jean Peaget merupakan ahli psikologi kognitif yang besar sumbangannya dalam mendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Piaget (Slavin, 2005) memandang bahwa “Setiap anak memiliki rasa ingin tahu bawaan yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya”. Baik lingkungan fisik maupun sosialnya. Piaget meyakini bahwa pengalaman secara fisik dan pemanipulasian lingkungan akan mengembangkan kemampuannya. Ia juga meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya dalam mengemukakan ide dan berdiskusi akan membantu memperjelas hasil pemikirannya lebih logis.

c. Teori Belajar Sosial(Vygotsky)

Menurut Vygotsky (Trianto, 2009: 38) mengusulkan bahwa “Untuk mendapatkan pengetahuan baru, anak-anak membutuhkan interaksi penuh dengan orang lain”. Dalam hal ini, permainan juga bisa menjadi sarana hiburan yang sangat diminati yang bisa dimainkan oleh semua kalangan dan tentu di dalamnya akan terjadi interaksi penuh antar siswa.

Berdasarkan beberapa teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran haruslah berpusat pada siswa dan siswalah yang membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang diberikan baik fisik maupun sosial. Selain itu, interaksi sosial antar teman sebaya akan membantu

siswa dalam mengemukakan pemikiran dan dapat memecahkan masalah yang ditemukan secara bersama-sama.

4. Hakikat IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Menurut *National Council For Sosial* (Supardi, 2011: 182) bahwa “Ilmu Pengerahuan Sosial berasal dari Amerika dengan nama *social studies*”. Sedangkan, Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa:

IPS adalah salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diintegrasikan dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Secara mendasar, pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan dari *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, IPS dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut/perspektif sosial, tidak hanya mengarah pada ilmu ekonomi saja akan tetapi mengarah pada banyak ilmu.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Isjoni (2007: 50-51) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu *knowledge, skills, attitudes, and value*”. Keempat kategori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Knowledge*, yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.
- 2) *Skills*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*).
- 3) *Attitudes*, dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir (*intelektual behaviour*) dan tingkah laku sosial (*social behaviour*).
- 4) *Value*, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (falsafah bangsa).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademik sampai pada keterampilan sosialnya. Dan lebih jelasnya lagi adalah melalui pembelajaran IPS, peserta didik dikenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

c. Karakteristik IPS

Setiap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, tidak terkecuali mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan atau gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial antara lain: ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, politik, pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Menurut Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Selain itu, ada beberapa karakteristik IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Djahiri (Sapriya, 2007: 19) adalah sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu);
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik;
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional, dan analitis;

4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya;
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata masyarakat;
6. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi;
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya;
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya; dan
9. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis yakni selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat, terdiri dari berbagai aspek sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dll), dan tidak hanya mengutamakan pada pengetahuan semata melainkan juga pada nilai dan keterampilan.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian dari Turniasih (2013), berjudul “*Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKN Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2, dan 3 Kota Tegal*”. Hasil yang telah dicapai dalam penelitian tersebut adalah rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan penerapan model

tebak kata lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

- b. Penelitian dari Ryantika, dkk. (2016), berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*" menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAsiswa kelas V SD Negeri 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan setelah menggunakan model tebak kata. Selain itu, ranah afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan.
- c. Penelitian dari Kasmawati (2016), berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Materi Negara-Negara Asia Tenggara Kelas VI SD Negeri Bulurokeng*" menyimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Bulurokeng.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Letak persamaan dari ketiga penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penggunaan variabel bebas yakni menggunakan model pembelajaran tebak kata. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada beberapa variabel terikat yang digunakan. Meskipun demikian ketiga penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki tujuan akhir yang sama yaitu melihat pengaruh model pembelajaran tebak kata.

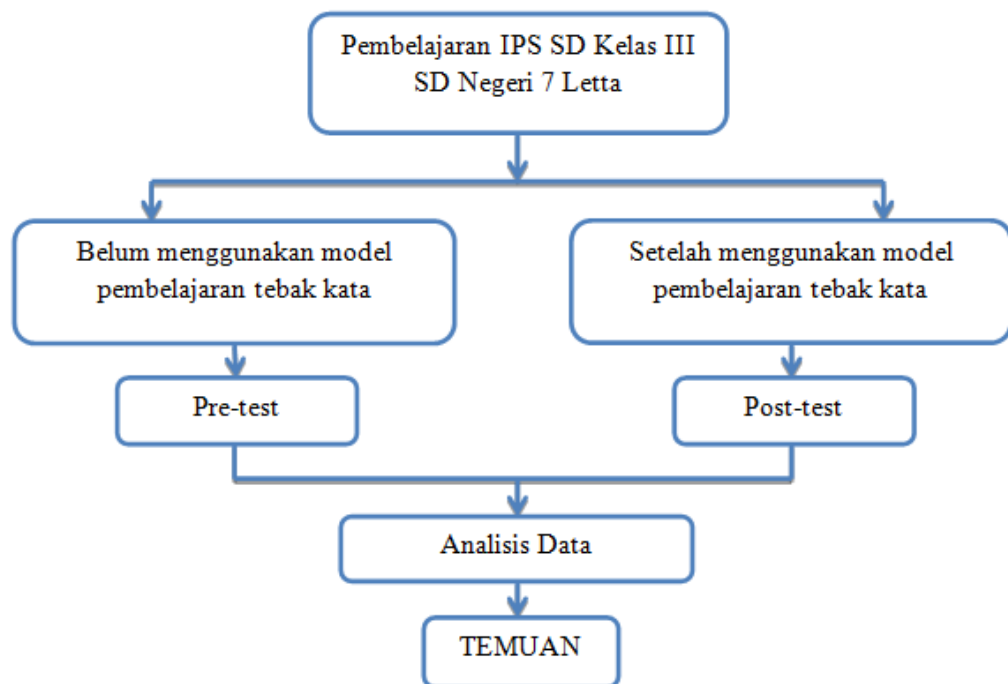
B. Kerangka Pikir

Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran senantiasa harus terus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Namun demikian di SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng masih sering kita temukan adanya pembelajaran yang tidak melibatkan secara aktif peserta didiknya. Sehingga hasil belajar yang ditunjukkan khususnya kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng masih jauh dari KKM. Adapun KKM dari mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah ≥ 70 . Selain itu, dapat dilihat pula dari sikap siswa di dalam kelas ketika mereka menerima pelajaran, mereka hanya duduk diam dan takut bertanya. Hal yang paling sering terjadi adalah guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, kemudian membagikan buku paket kepada siswa dan memintanya untuk membaca masing-masing materi pelajaran dan diakhiri dengan pemberian tugas.

Saling menyalahkan bukanlah solusi dari masalah di atas, hal yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menerapkan berbagai model, metode, strategi, ataupun media ke dalam pembelajaran yang tentunya bukan hanya membantu dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi pula dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Maka, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tebak kata. Penerapan model ini

menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan karena dilengkapi dengan permainan, dan tentunya permainan ini akan menjadi jembatan pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa. selain itu, partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan lebih meningkat. Siswa akan dilatih untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dibantu dengan petunjuk-petunjuk yang ada. Serta kepercayaan diri dan komunikasi siswa akan lebih baik lagi.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng.
2. H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian pasti mutlak diperlukan suatu jenis penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Sugiyono (2009: 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penelitian. Beranjak dari suatu permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Siregar (2012: 11) “Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena”.

B. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:74) “Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian yaitu *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *eksperimental design*”. Sedangkan, menurut Susilo (2003: 84) “Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian yaitu desain pra eksperimen, desain eksperimen sejati, desain eksperimen semu, dan desain rangkaian waktu”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian desain pra eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Susilo (2003: 85) bahwa “Desain pra tes-pasca tes dengan satu kelompok

adalah desain yang melibatkan satu kelompok yang diberi pra tes, diberi perlakuan, dan diberi pasca tes”. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar IPS pada kelas III sebelum digunakan model pembelajaran tebak kata dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas III setelah digunakan model pembelajaran tebak kata. Adapun rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Subyek	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
E _R	O ₁	X	O ₂

Sumber: (Susilo, 2003: 85)

Keterangan:

E_R = Kelompok Eksperimen

O₁ = Observasi hasil belajar sebelum memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran tebak kata

X = Perlakuan (penggunaan model pembelajaran tebak kata)

O₂ = Observasi hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran tebak kata

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas, menurut Sugiyono (2013: 3) adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Jadi variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran tebak kata yang dilambangkan dengan huruf X.
2. Variabel Terikat, menurut Sugiyono (2013:3) adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas”. Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan Y.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Pengaruh antara Variabel X dan Y

Keterangan:

X = Penggunaan model pembelajaran tebak kata (Variabel Bebas)

Y = Hasil belajar IPS (Variabel Terikat)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Siregar (2012: 56) mengemukakan bahwa “Populasi adalah serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten

Bantaeng yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswanya adalah 52orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta

No.	Kelas	Rombel		Jumlah Siswa
		III. A	III. B	
1.	III	25 orang	27 orang	52 orang

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

2. Sampel

Siregar (2012: 56) menyatakan bahwa “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, yang mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Sedangkan Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. Mengenai hal itu, Siregar (2012: 60) menjelaskan bahwa “*Nonprobability Sampling* adalah setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui”. Dan Siregar (2012: 60) juga mengemukakan bahwa “*Purposive Sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”. Kriteria-kriteria tersebut dapat berupa hasil belajar siswa yang kurang, keaktifan yang masih kurang, dan sebagainya.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas III A SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Pertimbangan tertentu pengambilan sampel pada penelitian ini karena sampel tersebut yakni kelas III A memiliki hasil belajar IPS yang berada di bawah KKM. Adapun KKM dari mata pelajaran IPS ≥ 70 . Sekitar 10 orang siswa saja atau sekitar 40% yang mendapatkan nilai tuntas selebihnya yakni 15 orang atau sekitar 60% tidak tuntas dari 25 siswa. Selain itu, partisipasi dan keaktifan di dalam pembelajaran IPS pun sangat kurang yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS di kelas tersebut. Hal tersebut didukung dengan tujuan model pembelajaran tebak kata bahwa melalui model tersebut maka keaktifan dan partisipasi siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, model ini juga dapat memberikan kepercayaan diri kepada siswa. Berikut adalah sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas III.A SD Negeri 7 Letta

No.	Siswa Kelas III. A		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
1.	11 orang	14 orang	25 orang

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Tebak Kata

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu yang terdiri dari dua kartu, kartu pertama berisi

petunjuk-petunjuk untuk sebuah jawaban dan kartu kedua berisi jawaban dari petunjuk dikartu pertama.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari suatu pembelajaran dan pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan secara signifikan. Sedangkan hasil belajar IPS adalah segala kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran IPS dan pengalaman mengenai manusia dan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi setelah pembelajaran tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian” (Nursalam dan Suardi, 2016: 4). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengukur hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap cara mengajar guru, cara belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar seseorang. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas III SD Negeri 7 Letta tentang keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran IPS di kelas, nilai UAS siswa, dan kondisi siswa saat KBM berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Dengan masing-masing skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

Sumber: (Arikunto, 2007: 236)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, boleh jadi berupa gambar-gambar, grafik, data, angka, dan dokumen-dokumen penting lainnya (RPP, Daftar Hadir, Daftar Nilai, dll).

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013: 21) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Sumber: (Sudjana, 2011:38)

Sedangkan untuk kategori nilai ketuntasan siswa terdapat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

2. Statistik Inferensial

Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16 menggunakan *Univariate Analysis of*

Variance dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah “Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Sedangkan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, maka kriteria pengambilannya adalah “Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak”.

Adapun rumus dari *Uji-T Paired Sampel* ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

X_2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = Jumlah sampel setelah perlakuan

r = Nilai korelasi antara sampel sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran tebak kata yang telah dilaksanakan di SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan *pretest* tanpa ada perlakuan sebelumnya. Selanjutnya setelah berkomunikasi dengan guru kelas, pada minggu selanjutnya yakni pertemuan kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tebak kata. Dan pada pertemuan kelima, untuk melihat hasil belajar siswa dari setelah diberikannya perlakuan, maka diberikan *posttest*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran tebak kata terhadap siswa kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

a. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III yang dipilih sebagai subyek penelitian, maka berikut disajikan statistik nilai hasil *pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	80
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	66,8
Titik Tengah (<i>Median</i>)	60
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	19,51
Jumlah (<i>Sum</i>)	1670

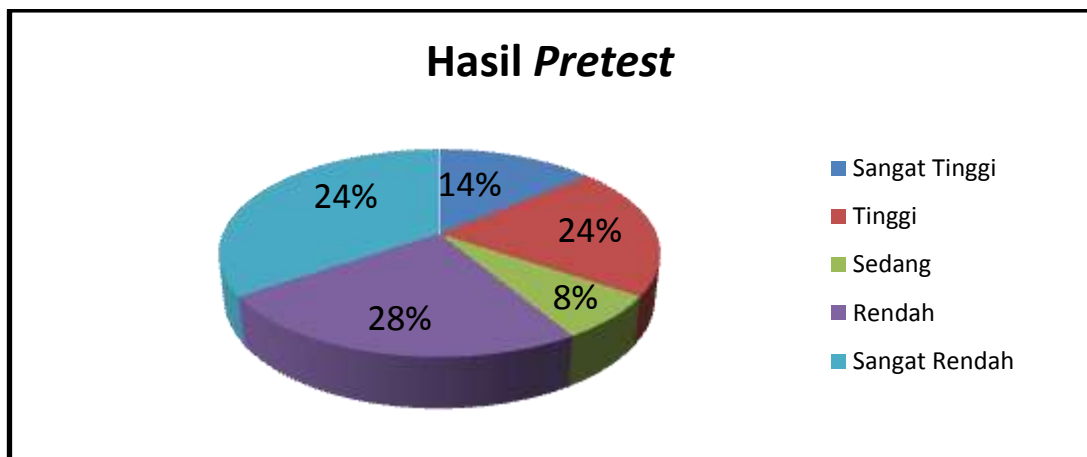
Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pretest* adalah 66,8 dari nilai total 1670 dengan nilai standar deviasi 19,51 (Lampiran C.2). Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai <i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	4	16%
80-89	Tinggi	6	24%
65-79	Sedang	2	8%
55-64	Rendah	7	28%
0-54	Sangat rendah	6	24%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 25 orang responden penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 6 orang atau 24% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, 7 orang atau 28% berada pada kategori rendah, 2 orang lainnya atau sekitar 8% berada pada kategori sedang, dan 6 orang atau sekitar 24% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 orang atau sekitar 16%. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai *Pretest* Subyek Penelitian



Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	12	48%
0 - 69	Tidak Tuntas	13	52%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa hanya sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 48% dari jumlah keseluruhan 25 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 52%.

b. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Perlakuan yang diberikan pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dan setelahnya diberikan *posttest*. Berikut disajikan statistik nilai hasil *posttest* Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	40
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	60
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	81,2
Titik Tengah (<i>Median</i>)	80
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	15,36
Jumlah (<i>Sum</i>)	2030

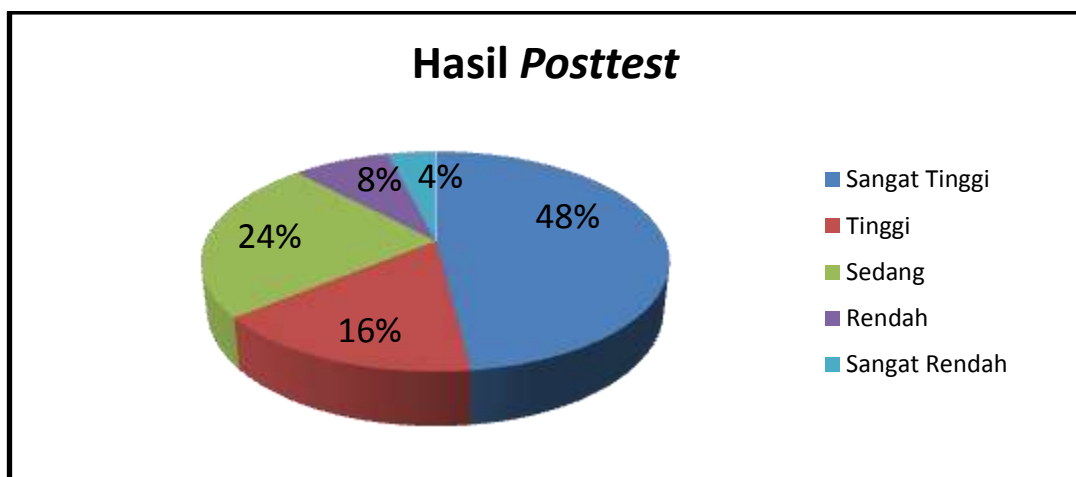
Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 81,2 dari nilai total 2030 dengan nilai standar deviasi 15,36 (Lampiran C.2). Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai <i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	12	48%
80-89	Tinggi	4	16%
65-79	Sedang	6	24%
55-64	Rendah	2	8%
0-54	Sangat rendah	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa dari 25 orang responden penelitian pada saat *posttest* telah diketahui bahwa ada 1 orang atau 4% yang berada pada kategori sangat rendah, 2 orang atau 8% yang berada pada kategori rendah, 6 orang atau 24% berada pada kategori sedang, 4 orang atau sekitar 16% berada pada kategori tinggi, dan sekitar 12 orang atau 48% berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai *Posttest* Subyek Penelitian



Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	22	88%
0 - 69	Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 22 siswa atau sebesar 88% dari jumlah keseluruhan 25 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 12%.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa penerapan model pembelajaran tebak kata, yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	N (Jumlah Sampel)	25	25
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100	100
4.	Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20	40
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	80	60
6.	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	66,8	81,2
7.	Titik Tengah (<i>Median</i>)	60	80
8.	Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	19,51	15,36
9.	Jumlah (<i>Sum</i>)	1670	2030

Dari tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran tebak kata (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 81,2 dibanding sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu 66,8. Selain itu, perbandingan ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frek.	%	Frek.	%
70 - 100	Tuntas	12	48%	22	88%
0 - 69	Tidak Tuntas	13	52%	3	12%
Jumlah		25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat perbedaan ketuntasan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) sebanyak 12 orang siswa yang tuntas atau sebesar 48% dari jumlah keseluruhan 25 siswa dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 22 siswa dari 25 orang siswa atau sebesar 88%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas III SDNegeri 7 Letta mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada output *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{value} \geq 0,05$). Berikut hasil dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Subyek Penelitian

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		PRETEST	POSTTEST
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	66.8000	81.2000
	Std. Deviation	19.51922	15.36229
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.197
	Positive	.156	.127
	Negative	-.151	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.289
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan bahwa signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Subyek penelitian

Test of Homogeneity of Variances

HASIL_BELAJAR-_IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.517	1	48	.224

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,224. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Subyek penelitian

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_TEST - POST_TEST	-1.44000E1	10.83205	2.16641	-18.87125	-9.92875	-6.647	24	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05 = 0,000 < 0,05) maka h_1 : “Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng” dinyatakan diterima dan h_0 ditolak.

Selain itu, jika menggunakan t-hitung dan t-tabel, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah “Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak”. Adapun hasil t-hitung dari *Uji-T Paired Sampel* adalah -6,647. Sedangkan besar t-tabel yaitu 2,064. Nilai t-hitung = -6,647 berarti uji pihak kiri, sehingga t-hitung = -6,647 < - t-tabel, sehingga hasilnya adalah t-hitung > t-tabel yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima “Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng”.

B. Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan wadah untuk membantu tumbuhnya warga negara yang baik, yang dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademik sampai pada keterampilan sosialnya. Pembelajaran IPS tidak hanya mengacu pada satu aspek melainkan beberapa aspek seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Di sekolah dasar, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya memuat banyak aspek. IPS di sekolah dasar memiliki muatan materi yang padat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga dalam penyampaian materi diharapkan seorang guru mempunyai wawasan yang luas dan keterampilan yang tak terbatas dalam mengolah pembelajaran.

Namun demikian, seringkali ditemui suatu pembiasaan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa hanya datang duduk diam dan menyalin materi pembelajaran kemudian diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang terdapat pada buku pelajaran, yang pada akhirnya pembelajaran seperti demikian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS hendaknya menjadi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, menyenangkan, dan mampu melibatsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa maka diterapkanlah model pembelajaran tebak kata.

Model pembelajaran tebak kata adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menebak kata yang

dimaksud oleh kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Dengan permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran. Sehingga, ketika siswa mampu menebak kata maka berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran IPS yaitu mengenai jenis-jenis pekerjaan. Selain itu, model ini juga diperkuat oleh beberapa teori belajar. Salah satunya adalah teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (Trianto, 2009: 38) bahwa “Untuk mendapatkan pengetahuan baru, anak-anak membutuhkan interaksi penuh dengan orang lain”. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah melalui permainan dan langkah itu ada di dalam model pembelajaran tebak kata.

Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran tebak kata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan nilai yang menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) 25 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 (dua puluh) dan nilai tertinggi adalah 100 (seratus). Sedangkan nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi adalah 100 (seratus). Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,2. Serta standar deviasi *pretest* adalah 19,51 dan standar deviasi *posttest* adalah 15,36.

Perbandingan hasil kategori belajar menunjukkan bahwa persentase nilai siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata, (1) Kategori sangat rendah (0-54), persentase pada *pretest* sebanyak 24% sedangkan persentase pada *posttest* sebanyak 4%; (2) Kategori rendah (55-64),

persentase pada *pretest* sebanyak 28%, dan persentase pada *posttest* sebanyak 8%; (3) Kategori sedang (65-79), persentase *pretest* sebanyak 8% dan persentase *posttest* sebanyak 24%; (4) Kategori tinggi (80-89), persentase *pretest* sebanyak 24%, sedangkan persentase *posttest* sebanyak 16%; dan (5) Kategori sangat tinggi (90-100), persentase *pretest* sebanyak 16%, dan *posttest* sebanyak 48%.

Perbandingan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran tebak kata adalah (1) Siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 52% dan murid yang tuntas sebanyak 48%, sedangkan (2) Murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 12% dan murid yang tuntas sebanyak 88%.

Selain itu, hasil analisis statistik inferensial berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi dari uji hipotesis sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi uji hipotesis lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pembuktian lainnya adalah dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel. Adapun hasil t-hitung dari *Uji-T Paired Sampel* adalah -6,647. Sedangkan besar t-tabel yaitu 2,064. Nilai t-hitung = -6,647 berarti uji pihak kiri, sehingga t-hitung = -6,647 < - t-tabel, sehingga hasilnya adalah t-hitung > t-tabel yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 66,8 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 81,2. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diberikan perlakuan. Dan untuk pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis output SPSS yaitu $0,000 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima yang artinya penerapan model pembelajaran tebak kata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDNegeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Mensosialisasikan model pembelajaran tebak kata kepada guru agar mereka bisa menerapkan di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan murid lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran tebak kata.

3. Bagi Siswa

Agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk mencerdaskan anak bangsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti model pembelajaran lain, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek dan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rifa'i, Achmad, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Said, A. dan Budimanjaya. A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sapriya, dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Departemen Pendidikan Indonesia.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Media Wiyata.
- Wahab, Rosmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmawaty, Sy. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ips Materi Negara-Negara Asia Tenggara Kelas VI SDNegeriBulurokeng 1*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Ryantika, P., Rati, N. W., & Garminah, N. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata, 6(No.3), 1–10. Retrieved from e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha
- Saputri, R. D. (2012). Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran Ipa (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012). *Naskah Publikasi*, 4, 1–19. Retrieved from www.jurnal.ac.id
- Turniasih. (2013). Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Materi Komponen Pemerintahan Pusat Di Indonesia Kelas IV Sd Negeri Debong Tengah 1 , 2 dan 3, 1–230. Retrieved from www.jurnal.unesa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

**LAMPIRAN
A**

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
dan LEMBAR OBSERVASI**

**LAMPIRAN
B**

DATA HASIL PENELITIAN

**LAMPIRAN
C**

HASIL ANALISIS DATA

**LAMPIRAN
D**

DOKUMENTASI

LAMPIRAN A
PERANGKAT PEMBELAJARAN
dan LEMBAR OBSERVASI

**A.1 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

**A.2 LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)**

**A.3 SOAL EVALUASI
dan PEDOMAN PENILAIAN**

A.4 MATERI AJAR

A.5 LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN A.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Negeri 7 Letta
Tema	: Pekerjaan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: III.A/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Hari/Tanggal	: Selasa/20 Maret 2018

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

C. INDIKATOR

- 2.1.1 Menyebutkan bermacam-macam kebutuhan hidup manusia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyebutkan 5 macam kebutuhan hidup manusia

E. MATERI POKOK

- Jenis-jenis pekerjaan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Tebak Kata

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, dan Pemberian Tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa dan mengabsen siswa
- b. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- c. Apersepsi bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan
- d. Menyampaikan tema
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit
- c. Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas
- d. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga
- e. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu berukuran 10 x 10 cm tersebut. Jawaban benar apabila sesuai dengan kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga
- f. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban
- g. Dan seterusnya hingga semua pasangan mendapat giliran bermain tebak kata
- h. Guru memberikan evaluasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jenis-jenis pekerjaan
- b. Guru melakukan refleksi tentang pelajaran hari ini

- c. Memberikan tindak lanjut
- d. Menyampaikan pesan-pesan/nilai moral

H. SUMBER BELAJAR

- a. Buku IPS Terpadu untuk SD/MI kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- b. Buku Kerja Tematik Pengetahuan Sosial untuk SD kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- c. Buku Pengetahuan Sosial untuk kelas III Penerbit Tiga Serangkai tahun 2004
- d. Buku Pengetahuan Sosial Terpadu kelas III Penerbit Aneka Ilmu tahun 2004

I. PENILAIAN

- 1. Teknik Penilaian : Tes
- 2. Bentuk : Tertulis
- 3. Instrumen : Pilihan Ganda

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Bantaeng, 20 Maret 2018

Guru Kelas III.A



Nurlinda, S.Pd.
NIP. 19850718 200604 2 008

Peneliti



Raficho Ratna Dilla
NIM. 10540945914

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 7 Letta



Hj. Rosbiah, S. Pd.
NIP. 19631204 198411 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 7 Letta
Tema : Pekerjaan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III.A/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Hari/Tanggal : Kamis/22 Maret 2018

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

C. INDIKATOR

2.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar siswa

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengidentifikasi jenis pekerjaan di lingkungan sekitar siswa

E. MATERI POKOK

- Jenis-jenis pekerjaan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Tebak Kata

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, dan Pemberian Tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa dan mengabsen siswa
- b. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- c. Apersepsi bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan
- d. Menyampaikan tema
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit
- c. Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas
- d. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga
- e. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu berukuran 10 x 10 cm tersebut. Jawaban benar apabila sesuai dengan kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga
- f. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban
- g. Dan seterusnya hingga semua pasangan mendapat giliran bermain tebak kata
- h. Guru memberikan evaluasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jenis-jenis pekerjaan
- b. Guru melakukan refleksi tentang pelajaran hari ini

- c. Memberikan tindak lanjut
- d. Menyampaikan pesan-pesan/nilai moral

H. SUMBER BELAJAR

- a. Buku IPS Terpadu untuk SD/MI kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- b. Buku Kerja Tematik Pengetahuan Sosial untuk SD kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- c. Buku Pengetahuan Sosial untuk kelas III Penerbit Tiga Serangkai tahun 2004
- d. Buku Pengetahuan Sosial Terpadu kelas III Penerbit Aneka Ilmu tahun 2004

I. PENILAIAN

- 1. Teknik Penilaian : Tes
- 2. Bentuk : Tertulis
- 3. Instrumen : Pilihan Ganda

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Bantaeng, 22 Maret 2018

Guru Kelas III.A

Peneliti



Nurlinda, S.Pd.
NIP. 19850718 200604 2 008



Raficho Ratna Dilla
NIM. 10540945914

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 7 Letta



H. Rosbiah, S. Pd.
NIP. 19631204 198411 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Negeri 7 Letta
Tema	: Pekerjaan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: III.A/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Hari/Tanggal	: Sabtu/24 Maret 2018

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

C. INDIKATOR

- 2.1.3 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyebutkan 5 jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

E. MATERI POKOK

- Jenis-jenis pekerjaan

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Tebak Kata

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, dan Pemberian Tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa dan mengabsen siswa
- b. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- c. Apersepsi bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan
- d. Menyampaikan tema
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit
- c. Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas
- d. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga
- e. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu berukuran 10 x 10 cm tersebut. Jawaban benar apabila sesuai dengan kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga
- f. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban
- g. Dan seterusnya hingga semua pasangan mendapat giliran bermain tebak kata
- h. Guru memberikan evaluasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jenis-jenis pekerjaan
- b. Guru melakukan refleksi tentang pelajaran hari ini

- c. Memberikan tindak lanjut
- d. Menyampaikan pesan-pesan/nilai moral

H. SUMBER BELAJAR

- a. Buku IPS Terpadu untuk SD/MI kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- b. Buku Kerja Tematik Pengetahuan Sosial untuk SD kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006
- c. Buku Pengetahuan Sosial untuk kelas III Penerbit Tiga Serangkai tahun 2004
- d. Buku Pengetahuan Sosial Terpadu kelas III Penerbit Aneka Ilmu tahun 2004

I. PENILAIAN

- 1. Teknik Penilaian : Tes
- 2. Bentuk : Tertulis
- 3. Instrumen : Pilihan Ganda

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Bantaeng, 24 Maret 2018

Guru Kelas III.A

Peneliti



Nurlinda, S.Pd.
NIP. 19850718 200604 2 008



Raficho Ratna Dilla
NIM. 10540945914

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 7 Letta



Hj. Rosbigh, S. Pd.
NIP. 19631204 198411 2 003

LAMPIRAN A.2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD Negeri 7 Letta
Tema : Pekerjaan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III.A/II
Hari/Tanggal : Selasa/20 Maret 2018
Tujuan :

- Siswa mampu menyebutkan 5 macam kebutuhan hidup manusia

Petunjuk

Diskusikanlah dengan teman kelompok!
Coba tuliskan macam-macam kebutuhan kalian.
Kelompokkan menurut jenis kebutuhannya.
Tulis dalam tabel seperti di bawah ini!

No.	Kebutuhan Pokok	Kebutuhan Tambahan
1.
2.
3.
4.
5.

Nama Kelompok :.....

Ketua Kelompok :.....

- Anggota** 1.
2.
3.
4.

Paraf	
Nilai	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD Negeri 7 Letta

Tema : Pekerjaan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III.A/II

Hari/Tanggal : Kamis/22 Maret 2018

Tujuan :

- Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar siswa

Petunjuk

Amatilah pekerjaan di lingkungan sekitar kalian, lalu diskusikanlah dengan teman kelompok!

No.	Lingkungan	Pekerjaan
1.	Sekolah
	
2.	Rumah
	
3.	Masyarakat
	

Nama Kelompok :.....

Ketua Kelompok :.....

Anggota 1.

2.

3.

4.

Paraf	
Nilai	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD Negeri 7 Letta

Tema : Pekerjaan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III.A/II




Hari/Tanggal : Sabtu/24 Maret 2018



Tujuan :

- Siswa mampu menyebutkan 5 jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

Petunjuk

Diskusikanlah dengan teman kelompok!

No.	Gambar	Nama Pekerjaan	Jenis Pekerjaan		Alasan/Keterangan dari jenis pekerjaan
			Barang	Jasa	
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					

Nama Kelompok :.....

Ketua Kelompok :.....

Anggota 1.

2.

3.

4.

Paraf	
Nilai	

LAMPIRAN A.3

SOAL EVALUASI

(Pretest-Posttest)

Sekolah : SD Negeri 7 Letta

Tema : Pekerjaan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III.A/II

Nama :

Petunjuk :

Mari memilih jawaban yang paling tepat!

1. Contoh kebutuhan utama seorang siswa, *kecuali* . . .
 - a. Buku
 - b. Pensil
 - c. Penghapus
 - d. Jam tangan
2. Di bawah ini yang termasuk kebutuhan tambahan yaitu . . .
 - a. Pakaian
 - b. Televisi
 - c. Rumah
 - d. Beras
3. Indonesia mendapatkan julukan sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai . . .
 - a. Peternak
 - b. Nelayan
 - c. Petani
 - d. Wiraswasta
4. Petani garam dilakukan penduduk yang tinggal di . . .
 - a. Pesisir pantai
 - b. Pegunungan

- c. Waduk
 - d. Sungai
5. Orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dinamakan . . .
- a. Guru
 - b. Tentara
 - c. Arsitek
 - d. Wiraswastawan
6. Pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar disebut . . .
- a. Supermarket
 - b. Pasar raya
 - c. Pedagang kaki lima
 - d. Grosir
7. Pendidikan dan kesehatan termasuk kebutuhan . . .
- a. Sekunder
 - b. Primer
 - c. Tersier
 - d. Sosial
8. Di daerah industri, orang banyak memperoleh pekerjaan sebagai . . .
- a. Pegawai negeri
 - b. Karyawan
 - c. Buruh bangunan
 - d. Pedagang
9. Contoh usaha yang menghasilkan barang adalah . . .
- a. Kios
 - b. Pasar
 - c. Toko roti
 - d. Perusahaan taksi
10. Petani sayur banyak kita jumpai di daerah . . .
- a. Pegunungan
 - b. Pedesaan
 - c. Perkotaan
 - d. Pesisir

PEDOMAN PENILAIAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III.A/II
Teknik Penilaian : Tes Tertulis
Bentuk Soal/Instrumen : Pilihan Ganda

A. Pilihan Ganda

No. Soal	Bunyi Soal	Kunci Jawaban	Skor	Ket.
1.	Contoh kebutuhan utama seorang siswa, <i>kecuali</i> . . . a. Buku b. Pensil c. Penghapus d. Jam tangan	D	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
2.	Di bawah ini yang termasuk kebutuhan tambahan yaitu . . . a. Pakaian b. Televisi c. Rumah d. Beras	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
3.	Indonesia mendapatkan julukan sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai . . . a. Peternak b. Nelayan c. Petani d. Wiraswasta	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
4.	Petani garam dilakukan penduduk yang tinggal di . . . a. Pesisir pantai b. Pegunungan c. Waduk d. Sungai	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
5.	Orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dinamakan . . .	D	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab

	a. Guru b. Tentara c. Arsitek d. Wiraswastawan			
6.	Pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar disebut . . . a. Supermarket b. Pasar raya c. Pedagang kaki lima d. Grosir	D	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
7.	Pendidikan dan kesehatan termasuk kebutuhan . . . a. Sekunder b. Primer c. Tersier d. Sosial	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
8.	Di daerah industri, orang banyak memperoleh pekerjaan sebagai . . . a. Pegawai negeri b. Karyawan c. Buruh bangunan d. Pedagang	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
9.	Contoh usaha yang menghasilkan barang adalah . . . a. Kios b. Pasar c. Toko roti d. Perusahaan taksi	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
10.	Petani sayur banyak kita jumpai di daerah . . . a. Pegunungan b. Pedesaan c. Perkotaan d. Pesisir	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
Jumlah Skor Keseluruhan/Maksimal			10	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor keseluruhan/maksimal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN A.4

MATERI AJAR

(Jenis-jenis Pekerjaan)

Pekerjaan itu adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi.

A. Bekerja itu Penting

Dapatkah kamu menyebutkan kebutuhanmu? Kamu tentu membutuhkan makanan, pakaian, dan seragam. Kamu juga membutuhkan alat sekolah dan buku. Bagaimana caramu mendapatkannya? Kamu tentu mendapatkannya dari orang tuamu. Bukankah orang tuamu harus bekerja? Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kebutuhan kita banyak sekali. Dapatkah kamu rincinya? Secara ringkas kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi dua jenis. Simak penjelasannya di bawah ini!

1. Kebutuhan pokok atau primer

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan ini untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Contohnya makanan (pangan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan).

2. Kebutuhan tambahan atau sekunder

Kebutuhan ini muncul bila kebutuhan primer sudah terpenuhi. Contohnya pendidikan, rekreasi, alat komunikasi, dan lain-lain.

Selama hidup manusia selalu mempunyai kebutuhan. Kebutuhan manusia sangat beragam. Semua kebutuhan membutuhkan banyak biaya. Kebutuhan hidup harus kita penuhi. Bagaimana caranya? Ya, kita wajib bekerja.

Tahukah kamu apa alasan kita bekerja. Alasan orang bekerja antara lain sebagai berikut.

1. Mencari uang
2. Mengamalkan ilmu
3. Menghidupi keluarga
4. Mengabdikan pada negara

B. Jenis Pekerjaan di Sekitar Kita

Pekerjaan itu terbagi menjadi dua jenis yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang contohnya adalah pembuat kue, petani, dan sebagainya. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa seperti guru, dokter, dan masih banyak lagi. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan atau profesi yang dalam kegiatannya membuat atau mengolah sesuatu yang mana hasilnya tampak berupa barang dan dapat dijadikan uang.

1. Petani



Petani merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan pun juga bermacam bisa padi, buah-buahan, ataupun yang lainnya. Tetapi pada umumnya barang yang dihasilkan petani diidentikkan dengan padi. Petani sendiri adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian, biasanya mereka melakukannya dengan cara mengelola tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan atau memelihara dengan harapan untuk memperoleh hasil dari apa yang mereka tanam untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

2. Nelayan



Nelayan juga merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan nelayan umumnya berupa ikan tetapi ada juga yang lainnya. Nelayan sendiri memiliki arti seseorang yang bekerja menangkap ikan ataupun biota lainya yang ada diwilayah perairan, baik itu di dasar, ataupun di permukaan air.

Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat berupa perairan air tawar, air payau, maupun air laut. Banyak cara dan bermacam alat yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan baik itu dengan menggunakan bahan bakar seperti bensin, solar yang di dapat dari penjual pertamini ataupun dengan cara manual. Baik itu secara tradisional maupun menggunakan alat yang modern.

3. Peternak



Peternak merupakan kegiatan mengembangbiakkan ataupun membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Berdasarkan ukuran hewan, peternakan dibagi menjadi 2 macam. Pertama peternakan hewan besar, seperti sapi, kuda, kerbau dan lain sebagainya. kedua, peternakan hewan kecil seperti ayam, ikan, kelinci dan lain sebagainya. Peternak juga merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan dari beternak ini macam-macam bisa berupa daging, susu, telur dan masih banyak lagi.

4. Pelukis



Pelukis adalah orang yang menciptakan karya seni dua dimensi berupa lukisan. Pelukis juga merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan berupa lukisan. Pada zaman sekarang kreatifitas-kreatifitas seni lukis sangat tinggi. Jika dahulu pelukis hanya menggunakan alat

tulis sebagai alat untuk melukis. Akan tetapi sekarang banyak sekali media yang dijadikan alat untuk melukis.

5. Koki/Juru Masak



Koki atau juru masak merupakan orang yang memasak serta menyiapkan makan untuk disajikan kepada seseorang. Koki juga sering dikenal dengan istilah cheff. Koki biasanya bekerja pada restoran-restoran ataupun di hotel yang tugasnya sebagai juru masak. Koki ini merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan berupa makanan yang siap saji.

Sedangkan contoh pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang hasilnya bisa dinikmati dan dirasakan oleh orang lain. Pekerjaan yang menghasilkan jasa hasilnya tidak berupa barang. Akan tetapi pekerjaan yang mengutamakan jasa ini berbentuk pelayanan. Adapun contohnya yaitu sebagai berikut.

1. Guru



Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Tugas seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. Guru merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jasa yang dihasilkan berupa ilmu yang diberikan kepada murid-muridnya melalui proses belajar mengajar. Sehingga ilmu yang disampaikan oleh seorang guru dapat berguna baik peserta didiknya dikemudian hari.

2. Dokter



Dokter adalah seorang yang karena ilmunya berusaha membantu pasien untuk menyembuhkan penyakitnya. Akan tetapi tidak semua orang yang dapat menyembuhkan orang disebut dokter. Dokter pada umumnya bekerja di rumah sakit ataupun membuka praktek sendiri di rumahnya.

Untuk menjadi Dokter seseorang harus menempuh pendidikan dan pelatihan khusus serta mempunyai gelar dalam bidang kedokteran. Dokter merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jasa yang diberikan dokter ialah membantu menyembuhkan seseorang dari segala penyakit.

3. Polisi



Polisi merupakan salah satu penegak hukum yang bertugas menjaga ketertiban umum dan keamanan. Polisi termasuk jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jasa yang diberikan polisi ialah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

4. Tukang Cukur Rambut



Tukang cukur rambut adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Pencukur rambut menjadikan rambut yang awal tidak rapi menjadi rapi. Tukang cukur rambut ini juga merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jasa yang diberikan berupa pelayanan dalam mencukur rambut.

5. Montir



Montir merupakan seorang yang mempunyai keahlian dalam memperbaiki dan mengutak-atik mesin. Montir biasanya disebut juga sebagai tukang bengkel. Tugas dari montir ini adalah memperbaiki atau melakukan perawatan pada mesin yang mengalami kerusakan. Montir disebut pekerjaan yang memberikan jasa. Jasa yang diberikan adalah pelayanan dalam memperbaiki sesuatu yang berhubungan dengan mesin, baik itu mobil, motor, dan lain sebagainya.

LAMPIRAN A.5

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan gurudalam pembelajaran!

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran					
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat					
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan					
		Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan					
		Menjelaskan materi pelajaran					
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok					
		Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan					
		Memberikan evaluasi					
3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran					
		Melakukan refleksi					
		Melakukan tindak lanjut					
		Menyampaikan pesan moral					

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Bantaeng, Maret 2018

OBSERVER

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Kelas/Semester : _____

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan siswa dalam pembelajaran!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu					
	Menyiapkan perlengkapan belajar					
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru					
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran					
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti					
3.	Aktifitas siswa mengikuti permainan tebak kata					
	Tertib dan disiplin dalam mengikuti permainan tebak kata					
	Tidak melakukan kecurangan saat bermain tebak kata					
	Bekerja sama dengan teman pasangan dalam menebak kata					
	Mengikuti instruksi yang disampaikan guru					
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Mengerjakan LKPD yang diberikan secara berkelompok					
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di LKPD					

5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan					
	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek					
	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis					
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran					
	Membuat kesimpulan materi					

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor

Bantaeng, Maret 2018

OBSERVER

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

**B.1 KONTROL PELAKSANAAN
PENELITIAN**

B.2 DAFTAR HADIR SISWA

**B.3 DAFTAR NILAI *PRETEST-
POSTEST* SISWA**

B.4 HASIL OBSERVASI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : KAFICHO RATNA DILLA NIM : 110540945914

Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI 7 LETTA KABUPATEN BANTAEANG

Tanggal Ujian Proposal : 20 februari 2018

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	16 Maret 2018	Pelencanaan dan Persiapan	g.
2.	18 Maret 2018	Pretest	g.
3.	20 Maret 2018	Siswa pembelajaran I	g.
4.	22 Maret 2018	Pembelajaran II	g.
5.	24 Maret 2018	Pembelajaran III	g.
6.	26 Maret 2018	Posttest	g.
7.	April 2018	Analisis Data / Tawaran	g.
8.			
9.			
10.			

Bantaeng April 2018

Ketua Prodi

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NIP. 19710131 199403 2 001



S. P.
NIP. 19631204 198411 2 003

LAMPIRAN B.2

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS I.A
SD NEGERI 7 LETTA KABUPATEN BANTAENG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/ P	Pertemuan					Ket.
			I	II	III	IV	V	
1.	Muh. Reski Ramadhan	L	P R E T E S T	√	√	√	P O S T T E S T	s = sakit a = alfa i = izin
2.	Bayu Noor Fadillah	L		√	√	√		
3.	Mahatir Muhammad	L		√	√	√		
4.	Muh. Aril Prayuda Yusri	L		√	√	√		
5.	Abd. Hafizh Ash Shiddiq	L		√	√	√		
6.	Muh. Nabiqal Fiqri	L		√	√	√		
7.	Muh. Farel Fatwa	L		√	√	√		
8.	Arkan Fauzan Lhutfi	L		√	√	√		
9.	Riyazul Islam	L		√	√	√		
10.	Fikram	L		√	√	√		
11.	Anugrah	L		√	√	√		
12.	Khalila Oktaviana	P		√	√	√		
13.	Maemuna Lisna	P		√	√	√		
14.	Reski Dewanti Sahra	P		√	√	√		
15.	Nursaskia Pratiwi	P		√	√	√		
16.	Sakinatul Fajriah	P		√	√	√		
17.	Isra Ulfiana	P		√	√	√		
18.	Qaila Nur Inzani	P		√	√	√		
19.	Naurah Khalila	P		√	√	√		
20.	Naswatun Mutmaninnah	P		√	√	√		
21.	Dhiya Fatimah Azzahra	P		√	√	√		
22.	Afifah Rahmatul Ummah	P		√	√	√		
23.	A. Ratu Amalia	P		√	√	√		
24.	Saskia Darwis	P		√	√	√		
25.	Almira Maulidiva Aurelia	P		√	√	√		

LAMPIRAN B.3**DAFTAR NILAI *PRETEST-POSTTEST*SISWA KELAS I.A
SD NEGERI 7 LETTA KABUPATEN BANTAENG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Nilai			
			Pretest	T/TT	Posttest	T/TT
1.	MRR	L	80	T	80	T
2.	BNF	L	20	TT	40	TT
3.	MM	L	70	T	90	T
4.	MAPY	L	60	TT	60	TT
5.	AHAS	L	80	T	80	T
6.	MNF	L	60	TT	90	T
7.	MFF	L	70	T	90	T
8.	AFL	L	40	TT	80	T
9.	RI	L	80	T	90	T
10.	F	L	80	T	90	T
11.	A	L	50	TT	70	T
12.	KO	P	50	TT	60	TT
13.	MLI	P	40	TT	70	T
14.	RDS	P	60	TT	70	T
15.	NP	P	60	TT	70	T
16.	SF	P	100	T	100	T
17.	IU	P	50	TT	70	T
18.	QNI	P	90	T	100	T
19.	NK	P	90	T	100	T

20.	NM	P	80	T	90	T
21.	DFA	P	80	T	100	T
22.	ARU	P	60	TT	80	T
23.	ARA	P	60	TT	70	T
24.	SD	P	60	TT	90	T
25.	AMA	P	100	T	100	T
Total			1670	T=12 TT=13	2030	T=22 TT=3
Mean/Nilai Rata-rata			66,8		81,2	
Standar Deviasi			19,51		15,36	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

LAMPIRAN B.4

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

SD NEGERI 7 LETTA KABUPATEN BANTAENG

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan gurudalam pembelajaran!

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran		√			
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat		√			
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan			√		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan	√				
		Menjelaskan materi pelajaran	√				
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok		√			
		Membimbing siswa dalam kegiatan permainan		√			
		Memberikan evaluasi	√				
3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran		√			
		Melakukan refleksi		√			
		Melakukan tindak lanjut		√			
		Menyampaikan pesan moral		√			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Bantaeng, Maret 2018

OBSERVER

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

SD NEGERI 7 LETTA KABUPATEN BANTAENG

Kelas/Semester : _____

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan siswadalam pembelajaran!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu		√			
	Menyiapkan perlengkapan belajar		√			
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru			√		
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran			√		
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti			√		
3.	Aktifitas siswa mengikuti permainan tebak kata					
	Tertib dan disiplin dalam mengikuti permainan tebak kata		√			
	Tidak melakukan kecurangan saat bermain tebak kata		√			
	Bekerja sama dengan teman pasangan dalam menebak kata		√			
	Mengikuti instruksi yang disampaikan guru		√			
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Mengerjakan LKPD yang diberikan secara berkelompok	√				

	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di LKPD		√			
5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan					
	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek		√			
	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis		√			
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran					
	Membuat kesimpulan materi		√			

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor

Bantaeng, Maret 2018

OBSERVER

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

**C.1 ANALISIS DATA HASIL
OBSERVASI**

**C.2 ANALISIS DATA STATISTIK
DESKRIPTIF**

**C.3 ANALISIS DATA STATISTIK
INFERENSIAL**

LAMPIRAN C.1

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran		√			
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat		√			
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan			√		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan	√				
		Menjelaskan materi pelajaran	√				
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok		√			
		Membimbing siswa dalam kegiatan permainan		√			
		Memberikan evaluasi	√				
3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran		√			
		Melakukan refleksi		√			
		Melakukan tindak lanjut		√			
		Menyampaikan pesan moral		√			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan awal cara guru membuka pelajaran, memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, dan menyampaikan tujuan pembelajaran bisa dikatakan baik. Sedangkan pada saat apersepsi, yaitu guru dan siswa saling bertanya jawab tentang materi pelajaran bisa dikatakan cukup walaupun masih perlu lebih baik lagi. Kemudian saat kegiatan inti, guru sangat baik dalam mempersiapkan media pembelajaran, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, dan memberikan evaluasi. Sedangkan bisa dikategorikan baik saat guru mengoptimalkan interaksi antar siswa dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan. Pada kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan guru bisa dikatakan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru selama proses pembelajaran berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, tetap masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi.

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu		√			
	Menyiapkan perlengkapan belajar		√			
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru			√		
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran			√		
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti			√		
3.	Aktifitas siswa mengikuti permainan tebak kata					
	Tertib dan disiplin dalam mengikuti permainan tebak kata		√			
	Tidak melakukan kecurangan saat bermain tebak kata		√			
	Bekerja sama dengan teman pasangan dalam menebak kata		√			
	Mengikuti instruksi yang disampaikan guru		√			
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Mengerjakan LKPD yang diberikan secara berkelompok	√				
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di LKPD		√			
5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan					
	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek		√			

	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis		√			
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran					
	Membuat kesimpulan materi		√			

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor

PEMBAHASAN

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa cukup bagus atau baik. Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi karena berada dalam kategori cukup. Sedangkan aktifitas siswa dalam mengikuti permainan tebak kata cukup antusias atau baik. Ini ditunjukkan dengan saling sportifnya siswa dalam permainan tebak kata. Bukan hanya itu, aktifitas siswa dalam memecahkan yakni berupa mengerjakan LKPD/LKS cukup memuaskan. Siswa dapat bekerja sama dengan baik antar teman kelompoknya. Begitupun saat mengerjakan soal latihan yang dikerjakan secara individu. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan tanpa mencontek. Dan pada saat kegiatan penutup, antusiasme siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi cukup bagus. Sehingga disimpulkan bahwa sikap yang ditampilkan siswa selama pembelajaran berada dalam kategori aman/baik.

LAMPIRAN C.2

ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sebelum diberi Perlakuan (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	80
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	66,8
Titik Tengah (<i>Median</i>)	60
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	19,51
Jumlah (<i>Sum</i>)	1670

- ✓ N (Jumlah Sampel) = 25 Orang
- ✓ Skor ideal pada *pretest* = 100
- ✓ Nilai tertinggi pada *pretest* = 100
- ✓ Nilai terendah pada *pretest* = 20
- ✓ Rentang Nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
$$= 100 - 20$$
$$= 80$$
- ✓ Nilai Rata-Rata =
$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$
$$X = \frac{1670}{25}$$
$$X = 66,8$$
- ✓ Titik tengah/Median pada *pretest* = 60
Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar:
20, 40, 40, 50, 50, 50, 60, 60, 60, 60, 60, 60, **60**, 70, 70, 80, 80, 80, 80, 80,
80, 90, 90, 100, 100

✓ Standar Deviasi pada *pretest* = 19,51

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Ket.

S= Standar deviasi

N = Jumlah sampel

X_i = Nilai x ke i

X_1 = Nilai rata-rata

$$\text{Sehingga, } S = \sqrt{\frac{(25) \cdot (120700) - (2788900)}{25 \cdot 24}}$$

$$S = \sqrt{\frac{228.600}{600}}$$

$$S = \sqrt{381}$$

$$S = 19,51$$

✓ Jumlah (*Sum*) pada *pretest* = 1670

$$20 + 40 + 40 + 50 + 50 + 50 + 60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 70 + 70 + 80 + 80 + 80 + 80 + 80 + 80 + 90 + 90 + 100 + 100 = 1670$$

B. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Setelah diberi Perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	40
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	60
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	81,2

Titik Tengah (<i>Median</i>)	80
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	15,36
Jumlah (<i>Sum</i>)	2030

- ✓ N (Jumlah Sampel) = 25 Orang
- ✓ Skor ideal pada *posttest* = 100
- ✓ Nilai tertinggi pada *posttest* = 100
- ✓ Nilai terendah pada *posttest* = 40
- ✓ Rentang Nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 100 - 40$$

$$= 60$$

- ✓ Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$X = \frac{2030}{25}$$

$$X = 81,2$$

- ✓ Titik tengah/Median pada *posttest* = 80

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

40, 60, 60, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 80, 80, 80, **80**, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 100, 100, 100, 100, 100

- ✓ Standar Deviasi pada *posttest* = 15,36

$$\text{Sehingga, } S = \sqrt{\frac{(25) \cdot (170500) - (4120900)}{25 \cdot 24}}$$

$$S = \sqrt{\frac{141600}{600}}$$

$$S = \sqrt{236}$$

$$S = 15,36$$

- ✓ Jumlah (*Sum*) pada *posttest* = 2030

40 + 60 + 60 + 70 + 70 + 70 + 70 + 70 + 70 + 70 + 80 + 80 + 80 + 80 + 90 + 90
+ 90 + 90 + 90 + 90 + 90 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 2030

C. Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial *Pretest-Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frek.	%	Frek.	%
70 - 100	Tuntas	12	48%	22	88%
0 - 69	Tidak Tuntas	13	52%	3	12%
Jumlah		25	100%	25	100%

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan teknik analisis persentase adalah rumusnya sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket.

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek eksperimen

Contoh :

Kategori "Tuntas" nilai *pretest* dengan frekuensi 12 orang.

$$P = \frac{12}{25} \times 100\%$$

$$P = 0,48 \times 100\%$$

$$P = 48\%$$

LAMPIRAN C.3

ANALISIS DATA STATISTIK INFERENSIAL

A. Uji Normalitas

		PRETEST	POSTTEST
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	66.8000	81.2000
	Std. Deviation	19.51922	15.36229
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.197
	Positive	.156	.127
	Negative	-.151	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.289
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 di atas, membuktikan bahwa data hasil *pretest* sebesar 0,575 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan data hasil *posttest* sebesar 0,289 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga kedua data di atas *pretest-posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

HASIL_BELAJAR-_IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.517	1	48	.224

Hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS (*pretest-posttest*) yaitu 0,224 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 membuktikan bahwa data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_TEST - POST_TEST	-1.44000E1	10.83205	2.16641	-18.87125	-9.92875	-6.647	24	.000

Nilai yang diberi warna merah pada tabel di atas yakni 0,000 hasil output SPSS lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima “Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2017/2018”.

Pembuktian lainnya adalah dengan t-hitung dan t-tabel. Untuk mencari t-hitung maka rumus yang digunakan adalah *Uji-T Paired Sampel* dan membuktikan bahwa h_1 diterima dan h_0 ditolak. Adapun rumus dan penyelesaiannya adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan = 66,8

X_2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan = 81,2

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan = 19,51

S_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan = 15,36

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan = 25

n_2 = Jumlah sampel setelah perlakuan = 25

r = Nilai korelasi antara sampel sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (diperoleh dari hasil output SPSS = 0,833)

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE_TEST & POST_TEST	25	.833	.000

$$\text{Sehingga, } t\text{-hitung} = \frac{66,8 - 81,2}{\sqrt{\frac{19,51^2 + 15,36^2}{25} - 2 \times 0,833 \left(\frac{19,51}{\sqrt{25}}\right) \left(\frac{15,36}{\sqrt{25}}\right)}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-14,4}{\sqrt{24,662 - 19,9702}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-14,4}{\sqrt{4,692588}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-14,4}{2,16623821}$$

$$t\text{-hitung} = -6,647$$

Sedangkan, untuk uji t-tabel kita menggunakan uji dua arah. Pengujian dua arah berarti pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya, yakni ada dua hipotesis dalam penelitian ini h_0 dan h_1 . Adapun rumus dari uji t-tabel adalah sebagai berikut.

Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ dibagi 2 (uji 2 arah)

Sedangkan df (derajat bebas) = $n - k$

Ket. N = Jumlah subyek

K = Jumlah variabel terikat

Sehingga, $t\text{-tabel} = 0,05/2 ; 25 - 1$
 $= 0,025; 24$

Maka nilai $t\text{-tabel} = 2,064$ (ditentukan berdasarkan tabel T)



DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
61	1.296	1.671	2.000		
62	1.296	1.671	1.999		
63	1.296	1.670	1.999		
64	1.296	1.670	1.999		
65	1.296	1.670	1.998		
66	1.295	1.670	1.998		
67	1.295	1.670	1.998		
68	1.295	1.670	1.997		
69	1.295	1.669	1.997		
70	1.295	1.669	1.997		
71	1.295	1.669	1.996		
72	1.295	1.669	1.996		
73	1.295	1.669	1.996		
74	1.295	1.668	1.995		
75	1.295	1.668	1.995		
76	1.294	1.668	1.995		
77	1.294	1.668	1.994		
78	1.294	1.668	1.994		
79	1.294	1.668	1.994		
80	1.294	1.667	1.993		
81	1.294	1.667	1.993		
82	1.294	1.667	1.993		
83	1.294	1.667	1.992		
84	1.294	1.667	1.992		
85	1.294	1.666	1.992		
86	1.293	1.666	1.991		
87	1.293	1.666	1.991		
88	1.293	1.666	1.991		
89	1.293	1.666	1.990		

Nilai $t\text{-hitung} = -6,647$ berarti uji pihak kiri, sehingga $t\text{-hitung} = -6,647 < -t\text{-tabel} = -2,064$. “Dari nilai $t\text{-hitung}$ yang negatif mengindikasikan bahwa nilai sebelum perlakuan lebih rendah dibanding setelah perlakuan”. Dan kesimpulannya adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima “Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng”.

LAMPIRAN D

DOKUMENTASI

1. Pertemuan 1, *Pretest*



2. Proses pembelajaran dengan materi jenis-jenis pekerjaan



3. Contoh Kartu Tebak Kata



4. Permainan tebak kata





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LETTA

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi 92411 Bantaeng

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD 7 Letta menerangkan bahwa:

Nama : Raficho Ratna Dilla
NIM : 10540945914
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 27 Februari s/d 27 April 2018 dengan judul:

" Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng "

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, April 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Rosblah, S.Pd.
NIP: 19631204 198411 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LETTA

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi 92411 Bantaeng

BERITA ACARA

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data pada SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng dari tanggal 27 Februari s/d 27 April 2018.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raficho Ratna Dilla
NIM : 10540945914
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada sekolah SD Negeri 7 Letta dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :

“ Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri & Letta Kabupaten Bantaeng ”

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng,^{April}.....2018

Mengetahui,



Mahasiswa

Raficho Ratna Dilla
NIM : 10540945914



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 8669772 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3@umh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2699/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bantaeng

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bantaeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0032/FKIP/A.1-II/II/1439/2018 tanggal 15 Februari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAFIHO RATNA DI LLA**

No. Stambuk : **10540 9459 14**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran TebakKata terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Februari 2018 s/d 24 April 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Andi Mannappiang Nomor ... Telepon (0413) 23603 Bantaeng

Bantaeng, 26 Februari 2018

Nomor : 503/22/IPL/DPM-PTSP/II/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 7 Letta
di Bantaeng

Menindaklanjuti surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 2699/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2018 tertanggal 17 Februari 2018 tentang Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Saudara bahwa:

N a m a : RAFICHO RATNA DILLA
Tempat/Tgl.Lahir : Bulukumba, 26 april 1997
NIM : 10540945914
Program Studi : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data di SD Negeri 7 Letta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng**", yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Februari s.d 27 April 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) buah skripsi kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin ini akan dicabut kembali, dan dinyatakan tidak beraksi apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



MUHAMMAD TAFSIR P, S.S., M.AP.

Pembina Tk. I
: 19690515 199803 1 012

TEMBUSAN:

1. Bupati Bantaeng;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Bantaeng;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Saudara Raficho Ratna Dilla.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RAFICHO RATNA DILLA, dilahirkan pada tanggal 26 April 1997 di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Jamaluddin dan Rahmatia. Peneliti memulai jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak Nurul Falah pada tahun 2001, kemudian lanjut pada pendidikan dasar di SDN 178 Tulekko pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke MTSN 2 Bonto Tanga (MTSN 4 Bulukumba) dan tamat tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Herlang (SMAN 6 Bulukumba) dan menyelesaikan pendidikan tahun 2014. Dengan izin Allah, pada tahun 2014 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur *one day service* di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1).